

**PENAFSIRAN AL-QUR'AN BERBASIS *SEMITIC*
RHETORICAL ANALYSIS (SRA) MICHEL CUYPERS**



MUHAMMAD IZZUL HAQ ZAIN

NIM: 21205031034

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis**

**YOGYAKARTA
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1434/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN AL-QUR'AN BERBASIS SEMITIC RHETORICAL ANALYSIS (SRA)
MICHEL CUYPERS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IZZUL HAQ ZAIN, S.Ag.,
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031034
Telah diujikan pada : Rabu, 06 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.

SIGNED

Valid ID: 689e9de17b7a5



Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali

SIGNED

Valid ID: 689d4c7cb9c42



Penguji II

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.

SIGNED

Valid ID: 689eac9199f7b



Yogyakarta, 06 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 68a46a5e81a40

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamamad Izzul Haq Zain
NIM : 21205031034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Izzul Haq Zain

NIM: 21205031034

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamamad Izzul Haq Zain
NIM : 21205031034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Izzul Haq Zain

NIM: 21205031034

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENAFSIRAN AL-QUR'AN BERBASIS *SEMITIC RHETORICAL ANALYSIS (SRA)* MICHEL CUYPERS

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhamamad Izzul Haq Zain
NIM : 21205031034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 18 Juli 2025

Pembimbing



Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, M.A.

NIP. 19800123 200901 1 004

MOTTO

Mung pinter ra cukup, tapi kudu dadi wong seng ngerti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada kedua orang tua, kakak, dan seluruh keluarga tercinta

kepada para Kyai, dan seluruh guru-guruku



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji metode penafsiran Al-Qur'an berbasis *Semitic Rhetorical Analysis* (SRA) yang dikembangkan oleh Michel Cuypers, dengan fokus utama pada kecenderungannya untuk tidak mengutamakan aspek historis dalam proses penafsiran. Latar belakang penelitian ini adalah adanya perbedaan pendekatan antara metode penafsiran berbasis konteks historis, seperti *asbāb al-nuzūl* yang dipandang krusial oleh banyak sarjana Muslim, dengan pendekatan sinkronik-struktural SRA yang tidak mengutamakan aspek historis teks. Tulisan ini merumuskan tiga pertanyaan: Bagaimana sejarah penggunaan SRA oleh Cuypers, apa faktor yang melatarbelakangi pilihan metodologisnya, dan apa implikasinya terhadap penafsiran teks yang membutuhkan pemahaman konteks historis.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer dengan mengacu pada konsep *Kesadaran Keterpengaruhan oleh Sejarah, Pra-Pemahaman, dan Penggabungan Horizon*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dan analisis deskriptif-analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SRA yang digunakan Cuypers berakar pada tradisi *Biblical Rhetoric* yang berkembang sejak abad ke-18 dan kemudian dikembangkan secara sistematis oleh Roland Meynet sebelum diterapkan pada studi al-Qur'an sejak pertengahan 1990-an. Tidak diutamakannya aspek historis teks oleh Cuypers merupakan konsekuensi logis dari horizon intelektualnya yang dibentuk oleh tradisi *Biblical Rhetoric*, pengaruh Roland Meynet, dan sikap kritis terhadap pendekatan historis Barat. Warisan dan pengaruh tersebut membentuk prapemahaman Cuypers, dan mendorongnya untuk fokus pada struktur dan pola retorik teks, daripada aspek historisnya. Faktor-faktor ini berkontribusi pada proses penggabungan horizon yang lebih menonjolkan analisis struktural dibandingkan dimensi historis teks. Pendekatan ini memberikan kontribusi penting dalam menunjukkan koherensi struktur al-Qur'an secara sistematis, namun memiliki keterbatasan dalam menjangkau dimensi makna yang terkait erat dengan konteks historis. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan adanya ruang dialog antara pendekatan struktural dan historis untuk memperkaya pemahaman terhadap al-Qur'an dari berbagai dimensi.

Kata Kunci: *Semitic Rhetorical Analysis* (SRA), Michel Cuypers, Hermeneutika Gadamer, Koherensi Al-Qur'an, Konteks Historis, *Asbāb al-Nuzūl*.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah

ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	za	z	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah (*el*) ditulis huruf kecil.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillāhi al-Raḥmāni al-Raḥīm, segala syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya yang tak henti mengalir, khususnya dalam menuntun penulis hingga sampai pada tahap penyelesaian tesis ini. Salam sejahtera dan penghormatan yang tulus juga penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sosok agung yang telah membuka jalan peradaban dari kebuntuan zaman menuju cakrawala terang budi dan petunjuk ilahi..

Berkat limpahan rahmat dan petunjuk dari Allah SWT, penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “*Penafsiran Al-Qur’an Berbasis Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Michel Cuypers*”. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentu memerlukan masukan serta kritik konstruktif demi perbaikan di masa mendatang.

Terselesainya penulisan ini merupakan hasil dari doa, dukungan, dan semangat yang diberikan oleh banyak pihak. Untuk itu, dengan tulus dan penuh penghargaan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, yang dengan keteladanannya senantiasa menjadi

sumber inspirasi, serta tak henti memberikan doa dan motivasi kepada para mahasiswa, khususnya kepada penulis.

4. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Seorang figur yang menjadi teladan dan sumber inspirasi, yang selalu menyemangati serta mendoakan para mahasiswa, terutama penulis.
5. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan perhatian, arahan, serta kritik dan saran yang membangun, sekaligus menjadi sumber motivasi bagi para mahasiswa bimbingannya.
6. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Thi., M.A., selaku pembimbing tesis dan sosok yang menjadi inspirasi bagi penulis untuk selalu menyelami al-Qur'an. Penulis haturkan terima kasih sedalam-dalamnya atas bimbingan, nasehat, perhatian, kritik dan saran, serta motivasi yang tiada henti di tengah kesibukan beliau. Semoga balasan kebaikan untuk beliau dan sekeluarga.
7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Mahbub Ghazali dan Bapak Dr. Ja'far Assagaf, M.A., selaku penguji tesis, atas waktu, perhatian, serta masukan dan kritik konstruktif yang diberikan selama proses sidang. Ucapan terima kasih ini sangat berarti dalam memperkaya kualitas penulisan dan memperdalam pemahaman penulis terhadap materi.
8. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S2) yang telah memainkan peran penting dalam perjalanan studi penulis. Ucapan

terima kasih yang tulus penulis sampaikan atas ilmu, nasihat, bimbingan, serta keteladanan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

9. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan bantuan serta kemudahan dalam mendukung kelancaran proses penyelesaian tugas akhir penulis.
10. Kepada ayah dan ibu penulis, terima kasih yang tak terhingga atas limpahan kasih sayang, doa yang tak pernah putus, nasihat bijak, semangat, serta segala bentuk pengorbanan baik materi maupun nonmateri selama penulis menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak tercinta yang selalu hadir memberi dorongan, nasihat, dan bantuan selama menjalani dunia perkuliahan. Tak lupa, rasa syukur dan terima kasih penulis tujukan kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat di setiap langkah.
11. (Alm.) KH. A. Dimiyathi Romly dan (Alm.) Nyai Hj. Muflichah Dimiyathi beserta keluarga, selaku pengasuh, guru, sekaligus orang tua penulis selama tinggal di asrama al-Husna, Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan, Jombang. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan atas doa, bimbingan, dan keteladanan yang telah diberikan, yang menjadi bekal berharga dalam memperdalam ilmu pengetahuan, membentuk sikap sosial, serta memperkuat dimensi spiritual penulis.
12. Para Kiai Pondok Pesantren Darul Ulum beserta keluarga, serta para ustadz yang telah membimbing dan mendidik penulis dengan penuh

kesabaran dan ketulusan selama masa studi di pesantren. Terima kasih atas ilmu, arahan, dan keteladanan yang menjadi fondasi penting dalam perjalanan intelektual dan spiritual penulis.

13. Seluruh guru, baik dari pendidikan formal maupun nonformal, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan inspirasi sepanjang perjalanan belajar penulis. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan atas dedikasi dan peran penting yang telah diberikan.
14. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir: Syafiq, Mas Aji, Taqin, Mas Fuaddin, Mas Arif, dan Mas Syamsul. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam proses penulisan tesis ini, baik melalui saran, masukan, maupun bantuan dalam penyuntingan. Tidak lupa, apresiasi yang tulus penulis sampaikan kepada seluruh sahabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas semangat, dukungan, dan kontribusi yang telah diberikan sepanjang proses ini.
15. Teman-teman IAT yang telah kebersamai penulis sepanjang empat tahun masa perkuliahan. Terima kasih atas segala bentuk kebersamaan, canda-tawa, serta suka dan duka yang telah dilalui bersama. Semoga kenangan dan perjuangan kita selama menempuh studi di almamater tercinta ini senantiasa menjadi ikatan yang tak terlupakan.
16. Keluarga besar Alumni KMNU UIN Sunan Kalijaga yang telah kebersamai penulis dalam proses belajar bermasyarakat, beramal, dan berorganisasi. Semoga seluruh rekan senantiasa diberi kemudahan,

keberkahan, dan kesuksesan dalam setiap langkah pengabdian dan perjuangannya.

17. Teman-teman MI Sailul Ulum, MTsN Sewulan, SMA DU 1, serta teman-teman asrama al-Husna, terima kasih atas persahabatan yang tetap terjaga dan atas dukungan serta doa yang telah diberikan selama penulisan tesis ini. Semoga kalian semua senantiasa diberi kemudahan, kelancaran, dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan.
18. Rekan-rekan ITTC UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas ilmu, pengalaman, serta kesempatan belajar dan bekerja bersama selama ini. Semoga seluruh anggota tim senantiasa diberi kelancaran, keberkahan, dan kesuksesan dalam setiap bidang yang dijalani.
19. Teman-teman Attauri Media yang sering membantu dan menginspirasi
20. Pak Robert dan Ibu Muji selaku bapak dan ibu kos, serta teman-teman kos yang senantiasa memberikan bantuan, perhatian, dan kebersamaan selama penulis menempuh studi di tanah perantauan. Terima kasih atas segala kebaikan dan dukungannya.

Serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk dukungan, doa, dan bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dengan pahala yang berlipat dan keberkahan yang tiada putus. *Āmīn*.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang

dimiliki. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran, masukan, serta kritik yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan dan pengembangan kajian ini ke depan. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya dalam pengembangan ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Saya yang menyatakan,

Muhammad Izzul Haq Zain

NIM. 21205031034



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
1. Kajian tentang Michel Cuypers dan SRA	8
2. Hermeneutika filosofis H.G. Gadamer.....	12

E. Kerangka Teori	13
1. Teori “Kesadaran Keterpengaruhannya oleh Sejarah”	14
2. Teori “Pra-Pemahaman”	15
3. Teori “Penggabungan Horizon”	15
F. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Sumber Data.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
4. Teknik Analisis Data.....	18
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II DARI <i>BIBLICAL RETHORIC</i> KE <i>SEMITIC RETHORIC</i>: KAJIAN	
LITERATUR.....	21
A. Sejarah Perkembangan Kajian Biblical Rhetoric dalam Studi Kitab	
Suci	21
1. Sejarah dan Perkembangan Kajian Biblical Rhetoric	21
2. Dari Biblical Rhetoric ke Semitic Rhetoric	30
3. Peta Kajian <i>Semitic Rhetoric</i> untuk Kitab Suci.....	34
B. Dinamika Studi al-Qur’an di Era Modern-Kontemporer	37
1. Studi al-Qur’an di Barat	37
2. Studi al-Qur’an dalam Kesarjanaan Muslim.....	46

**BAB III SEMITIC RHETORICAL ANALYSIS (SRA) MICHEL CUYPERS
SEBAGAI METODE ANALISIS STRUKTUR TEKS AL-QUR'AN 52**

A. Michel Cuypers dan Studi al-Qur'an..... 52

1. Karir Intelektual Michel Cuypers..... 52

2. Pandangan Michel Cuypers Mengenai al-Qur'an 56

**B. Asumsi Dasar dan Prinsip-Prinsip Semitic Rhetorical Analysis (SRA)
..... 57**

1. Membaca Struktur al-Qur'an: Antara Logika Linier dan Simetri 57

2. Prinsip-Prinsip Semitic Rhetorical Analysis (SRA) 59

C. Penafsiran al-Qur'an berbasis Semitic Rhetorical Analysis (SRA) ... 71

1. Kritik Cuypers terhadap *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* dan Tawaran
SRA 71

2. Tahapan dan Prinsip-Prinsip Penafsiran dalam Semitic Rhetorical
Analysis (SRA)..... 73

3. Contoh Penafsiran berdasarkan Semitic Rhetorical Analysis (SRA) pada
al-Qur'an..... 76

**BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN MICHEL CUYPERS PERSPEKTIF
HERMENEUTIKA FILOSOFIS GADAMER 85**

A. Pengabaian Aspek Historis dalam Penafsiran Cuypers..... 85

1. Penafsiran Surah al-'Alaq (96) 85

2. Penafsiran Surah al-Ḍuḥā (93) ayat 3 91

3. Penafsiran Surah al-Mā'idah (5) ayat 93	94
4. Penafsiran Surah al-Mā'idah (5) ayat 51	98
B. Pengabaian Aspek Historis dalam Metode Cuypers: Tinjauan	
Hermeneutika Gadamer	101
1. Kesadaran Keterpengaruhannya oleh Sejarah	102
2. Pra-Pemahaman.....	107
3. Penggabungan Horizon.....	111
C. Implikasi Pengabaian Aspek Historis terhadap Penafsiran al-Qur'an .	
.....	118
BAB V PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Metode penafsiran al-Qur'an berbasis analisis konteks historis dipandang penting oleh para sarjana Muslim dewasa ini, namun dalam penafsirannya Cuypers justru mengabaikan hal tersebut.¹ Menurut Saeed, konteks sosio-historis al-Qur'an, baik pada masa pra-Islam maupun periode awal Islam, memiliki peran penting dan tidak boleh diabaikan, karena hal tersebut dapat membantu mufassir dalam memahami keterkaitan antara al-Qur'an dan realitas lingkungan tempat ia diturunkan.² Hal senada juga diungkapkan Sahiron, bahwa aspek historis teks sangat penting untuk menemukan pesan utama ayat al-Qur'an.³ Berbeda dengan mereka, Cuypers memilih berfokus pada apa yang ada di dalam teks dibanding mencari konteks historis melalui teks lain. Dalam hal ini, ia menggunakan *semitic rhetorical analysis* (SRA) untuk memahami struktur dan pesan teks. Yang dimaksud SRA di sini adalah membaca al-Qur'an dalam budaya Semitik,

¹ Aqdi Rofiq Asnawi, "Koherensi struktur Al-Qur'an perspektif Semitic Rhetorical Analysis (SRA) dalam Interpretasi Al-Qur'an Michel Cuypers" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 199.

² Abdullah Saeed, *Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas al-Qur'an*, trans. oleh Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Henri (Lembaga Ladang Kata & Baitul Hikmah Press, 2017), 231–33.

³ Sahiron Syamsuddin, "Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza," dalam *Pendekatan Ma'na-Cum Maghza atas al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Era Kontemporer* (Lembaga Ladang Kata, 2020), 7–9.

dan memperhatikan *way of thinking*-nya.⁴ Peran SRA di sini adalah untuk menemukan struktur teks al-Qur'an. Pengetahuan atas struktur tersebut akan membuka konteks sastra ayat, yang kemudian dijadikan acuan dalam penafsiran.⁵ Berbeda dengan sarjana Muslim yang 'membaca' al-Qur'an dengan mengkaji konteks sosio historisnya, Cuypers memilih 'membaca' al-Qur'an dengan memperhatikan aspek retorikanya tanpa melihat konteks historisnya.

Sebagai contoh, Cuypers menyebutkan bahwa lafal *iqrā'* dalam Surah al-'Alaq bukan merujuk pada pentasbihan misi kenabian sebagaimana penafsiran klasik, akan tetapi bermakna sebagai seruan beribadah. Argumen tersebut didasarkan pada konteks sastra surah, yang diperoleh dari analisis struktur surah. Menurutnya, Surah al-'Alaq disusun membentuk pola komposisi konsentris, yang menunjukkan bagian awal dan akhir surah saling berhubungan. Lafal *iqrā' bi* pada ayat pertama bersimetri dengan lafal *iqtarib* pada ayat terakhir, ditandai oleh kesamaan retorik dan fonetis. Ia memperkuat argumennya dengan membandingkan struktur Surah al-'Alaq dengan Mazmur 95 (94) yang dinilai mirip. Hubungan simetris tersebut yang menjadi indikasi bagaimana lafal *iqrā'* dimaknai, yaitu seruan untuk beribadah.⁶ Berbeda dengan hal tersebut, penafsiran

⁴ Michel Cuypers, *The Composition of the Qur'an: Rhetorical Analysis* (Bloomsbury Publishing Plc, 2015), vii–viii.

⁵ Cuypers, *The Composition of the Qur'an: Rhetorical Analysis*, 155.

⁶ Cuypers, *The Composition of the Qur'an: Rhetorical Analysis*, 163–66.

klasik umumnya mengasosiasikan *iqrā'* dengan kisah turunnya wahyu pertama pada Nabi, sekaligus penanda misi kenabian.

Pengabaian aspek historis tersebut menimbulkan pertanyaan yang mendasar. Mengapa Cuypers memilih untuk meminggirkan data historis yang dipandang krusial oleh banyak sarjana lainnya. Hassan Hanafi berpendapat bahwa penafsiran yang fokus terhadap teks dan mengesampingkan unsur-unsur lain seperti konteks cenderung melahirkan pemahaman yang parsial dan berpotensi kontradiktif terhadap isi al-Qur'an.⁷ Di sisi lain, Cuypers yang mengabaikan aspek historis teks berpendapat bahwa tujuan SRA adalah menghasilkan pembacaan teks yang holistik dan objektif.⁸ Tak hanya itu, Cuypers juga menyatakan bahwa penafsiran berbasis konteks sastra penting untuk dilakukan agar tidak menghasilkan penafsiran yang keliru.⁹ Pengabaian aspek historis teks tak selalu menghasilkan penafsiran yang parsial.

Pengabaian aspek historis teks, tetapi bertujuan untuk menghasilkan penafsiran yang holistik menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan. Dalam hal ini, metode Cuypers terlihat bertentangan dengan argumentasi Hassan Hanafi sebagaimana disinggung di atas. Menurut hemat penulis, kajian atas latar belakang pemikiran dan keterpengaruhan Cuypers dapat

⁷ Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual* (PT Mizan Pustaka, 2016), 40.

⁸ Cuypers, *The Composition of the Qur'an: Rhetorical Analysis*, 155.

⁹ Michel Cuypers, "Semitic Rhetoric as a Key to the Question of the nazm of the Qur'anic Text," *Journal of Qur'anic Studies* 13, no. 1 (2011): 6.

menjadi gerbang untuk mendiskusikan pertentangan tersebut. Penelitian atas Michel Cuypers bukanlah hal yang baru. Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada, studi atas Cuypers dapat dipetakan ke dalam tiga aspek. *Pertama*, studi yang mengkaji SRA sebagai argumentasi kesatuan al-Qur'an.¹⁰ *Kedua*, studi yang mencoba mengaplikasikan SRA terhadap al-Qur'an.¹¹ *Ketiga*, studi yang membahas metode penafsiran Cuypers.¹² Dari pemetaan tersebut, latar belakang dan kesadaran akan keterpengaruhannya Cuypers dalam penyusunan teorinya masih diabaikan. Atas dasar tersebut, tulisan ini mencoba mengeksplorasi kekurangan tersebut menggunakan hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer sebagai pisau analisis.

¹⁰ Aqdi Rofiq Asnawi and Idri Idri, "Examining Semitic Rhetoric: A Quranic Sciences Perspective," *Jurnal Ushuluddin* 28, no. 2 (2020): 127–139; Adnane Mokrani, "Semitic Rhetoric and the Qur'ān: The Scholarship of Michel Cuypers," in *New Trends in Qur'anic Studies: Text, Context, and Interpretation* (Atlanta: Lockwood Press, 2019); Aqdi Rofiq Asnawi, "Investigating Cohesiveness of QS. Al-Mā'idah: A Review on Michel Cuypers Implementation of Semitic Rhetorical Analysis (SRA)," *Investigating Cohesiveness of QS. Al-Mā'idah: A Review on Michel Cuypers Implementation of Semitic Rhetorical Analysis (SRA)* 23, no. 1 (2022): 49–68; Muhammad Izzul Haq Zain, "Koherensi Al-Qur'an dan Retorika Semit (Studi atas Analisis Retorika Michel Cuypers Terhadap Al-Qur'an)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

¹¹ Aqdi Rofiq Asnawi, "Re-analyzing the Structure of Surah al-'Alaq Using Semitic Rhetorical Analysis (SRA): A Critical Study on Cuypers' Methodology of Analyzing Qur'anic Structure," *QURANICA-International Journal of Quranic Research* 13, no. 1 (2021): 165–94; Aqdi Asnawi, "Penerapan Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Pada Surah Al-Qiyamah," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 8, no. 1 (2018): 143–69.

¹² Dalam tulisannya, Asnawi lebih berfokus untuk mendialogkan metode penafsiran Cuypers dengan teori linguistik dan ulum al-Qur'an. Sementara konteks dan latarbelakang pemikiran Cuypers belum didiskusikan lebih lanjut. Aqdi Rofiq Asnawi, "Koherensi Struktur Al-Qur'an Perspektif Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Dalam Interpretasi Al-Qur'an Michel Cuypers," ix.

Penting untuk ditekankan bahwa penggunaan hermeneutika Gadamer dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi pilihan metodologis Cuypers, khususnya kecenderungannya untuk tidak mengutamakan aspek historis dalam penafsiran. Lebih lanjut, tulisan ini tidak dimaksudkan untuk menilai hasil penafsiran Cuypers sebagai penafsiran yang benar atau salah, melainkan untuk memahami proses pembentukan pemikirannya melalui perspektif hermeneutika filosofis. Dengan kata lain, penggunaan hermeneutika Gadamer ini digunakan untuk menjelaskan akar metodologis di balik pilihan Cuypers tersebut.

Adapun dalam praktiknya, pengabaian aspek historis teks yang dilakukan Cuypers dalam metode penafsirannya merupakan produk dari penggabungan pemahaman Cuypers dan juga teks (al-Qur'an). Penggabungan tersebut merupakan apa yang disebut Gadamer dengan penggabungan horizon (*fusion of horizons*).¹³ Artinya, horizon Cuypers sebagai pembaca, yang dipengaruhi oleh pra-pemahamannya sebagai sarjana Barat, kemudian bertemu dengan horizon teks, yaitu al-Qur'an. Kedua horizon tersebut kemudian berdialog, kemudian melebur dan memproduksi makna yang baru. Cuypers, berangkat dari pemahaman

¹³ Sahiron menjelaskan bahwa dalam proses penafsiran, penting bagi seorang penafsir untuk menyadari keberadaan dua horizon, yakni horizon yang terkandung dalam teks dan horizon yang dibawa oleh pembaca. Kedua horizon ini senantiasa terlibat dalam proses pemahaman. Dalam hal ini, horizon pembaca berfungsi sebagai landasan awal yang memungkinkan penafsir mengakses dan menangkap maksud yang dikandung oleh teks. Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Pesantren Nawasea Press, 2017), 81–82.

bahwa penafsiran berbasis struktur akan menghasilkan penafsiran yang holistik dan objektif.¹⁴ Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produk penggabungan horizonnya, yaitu pengabaian aspek diluar teks, yaitu aspek historisnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat dua pokok persoalan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana sejarah penggunaan SRA oleh Cuypers dalam penafsiran al-Qur'an ?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi Cuypers untuk mengabaikan aspek historis dalam analisis teksnya ?
3. Apa implikasi pengabaian aspek historis oleh Cuypers terhadap penafsiran teks yang memerlukan pemahaman konteks historis ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menelusuri dan menganalisis perkembangan penggunaan Semitic Rhetorical Analysis (SRA) oleh Michel Cuypers dalam menafsirkan Al-Qur'an.

¹⁴ Cuypers, *The Composition of the Qur'an: Rhetorical Analysis*, 155.

2. Menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi pengabaian Michel Cuypers atas aspek historis teks dalam Semitic Rhetorical Analysis (SRA).
3. Menganalisis dan menjelaskan implikasi pengabaian aspek historis tersebut terhadap penafsiran Al-Qur'an yang memerlukan pemahaman konteks historis.

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran mengenai perkembangan studi al-Qur'an, khususnya dalam konteks penafsiran al-Qur'an berbasis analisis retorika Semit.
2. Mengenalkan kecenderungan baru dalam metode penafsiran al-Qur'an yang lahir dalam kesarjanaan Barat.
3. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan atau penerapan SRA di masa depan, khususnya dalam menyikapi aspek historis.

D. Kajian Pustaka

Untuk menelusuri karya-karya sebelumnya yang relevan dengan objek penelitian ini, peneliti mengelompokkan referensi ke dalam dua kategori utama. Kategori pertama mencakup kajian-kajian yang berfokus pada Michel Cuypers dan pendekatan Semitic Rhetorical Analysis (SRA),

sedangkan kategori kedua mencakup kajian-kajian yang berbasis pada hermeneutika filosofis H.G. Gadamer.

1. Kajian tentang Michel Cuypers dan SRA

Konsep SRA yang ditawarkan Cuypers telah banyak menarik atensi para sarjana. Terdapat banyak karya ilmiah yang membahas tentang konsep tersebut. Sejauh penelusuran penulis, studi atas Cuypers dapat dipetakan ke dalam tiga aspek. *Pertama*, studi yang mengkaji SRA sebagai argumentasi koherensi al-Qur'an. Diantaranya adalah Asnawi dan Idri yang menganalisis SRA menggunakan perspektif *ulum al-Qur'an*. Mereka berkesimpulan bahwa SRA mengandung unsur subjektivitas, tetapi di sisi lain dapat mendukung koherensi dan autentisitas al-Qur'an serta memberi metode interpretasi yang baru.¹⁵

Selain itu, skripsi berjudul *Koherensi al-Qur'an dan Retorika Semit (Studi atas Analisis Retorika Michel Cuypers terhadap al-Qur'an)* yang ditulis oleh penulis sendiri mendeskripsikan metodologi Cuypers dalam membuktikan kohorensi al-Qur'an. Penulis menyimpulkan bahwa Cuypers berhasil mengungkap struktur dan koherensi surah al-Qur'an secara metadis dan rinci, serta menawarkan kemungkinan-kemungkinan baru dalam bidang tafsir. Selain itu, pendekatan retorika

¹⁵ Asnawi dan Idri, "Examining semitic rhetoric: a Quranic sciences perspective," 127–28.

Semit yang digunakannya juga dapat dijadikan sebagai argumen alternatif dalam pembuktian aspek kemukjizatan al-Qur'an.¹⁶

Selain itu, Asnawi dkk. Mengkaji aspek kohesivitas surah al-Mā'idah dengan mengacu pada penerapan SRA Cuypers atas surah tersebut. Mereka berkesimpulan bahwa kohesivitas surah al-Mā'idah dapat dikenali melalui hubungan antar pasangan kata atau kalimat dalam pengelompokan partikel teks, yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip retorika Semit.¹⁷ Adapun Adnan Mokrani dalam artikelnya yang berjudul *Semitic Rhetoric the Qur'an: The Scholarship of Michel Cuypers* mendeskripsikan metode pendekatan Cuypers yang ia sebut dengan *Semitic rhetorical analysis* (SRA). Dalam artikel ini, ia menyebut bahwa Cuypers merupakan pionir dari aplikasi analisis retorika Semit terhadap al-Qur'an. Meskipun demikian, Mokrani tidak memberikan kritik pada metodologi Cuypers tersebut, dan berkesimpulan bahwa SRA masih dalam pengembangan, serta perlu diaplikasikan pada keseluruhan al-Qur'an.¹⁸

Kedua, studi yang mengaplikasikan SRA terhadap al-Qur'an. Penelitian yang termasuk pada aspek kedua dapat dilihat pada artikel berjudul *Re-Analyzing the Structure of Surah al-'Alaq Using Semitic*

¹⁶ Izzul Haq Zain, "Koherensi Al-Qur'an dan Retorika Semit (Studi atas Analisis Retorika Michel Cuypers Terhadap Al-Qur'an)," vii.

¹⁷ Asnawi, "Investigating Cohesiveness of QS. Al-Mā'idah: A Review on Michel Cuypers Implementation of Semitic Rhetorical Analysis (SRA)," 49.

¹⁸ Mokrani, "Semitic Rhetoric and the Qur'an: The Scholarship of Michel Cuypers," 61–81.

Rhetorical Analysis (SRA): A Critical Study on Cuypers' Methodology of Analyzing Qur'anic Structure yang ditulis oleh Aqdi Rofiq Asnawi. Dalam artikel tersebut, Asnawi mencoba menganalisis struktur surah al-'Alaq menggunakan SRA. Ia berkesimpulan bahwa SRA mampu menunjukkan koherensi dan konsistensi surah al-'Alaq, namun menghasilkan penafsiran yang secara ilmiah bermasalah.¹⁹ Selain itu, dalam artikelnya yang lain Asnawi mengaplikasikan SRA terhadap surah al-Al-Qiyāmah. Ia berkesimpulan bahwa struktur surah al-Al-Qiyāmah sesuai dengan prinsip retorika Semit, sehingga menunjukkan adanya kohorensi di dalamnya.²⁰

Hal senada juga dilakukan oleh Muhammadiyah dkk dalam artikelnya yang berjudul *Struktur Surat Al-Hijr Perspektif Semitic Rhetorical Analysis (SRA)*. Mereka berkesimpulan bahwa surah al-Hijr tersusun secara sistematis dan koheren sebab sesuai dengan kaidah SRA, yaitu pola simetris konsentris. Pernyataan ini sekaligus menjadi bantahan terhadap argumen Richard Bell yang menyatakan bahwa Surah al-Hijr tidak disusun secara sistematis dan mengandung kesalahan dalam penempatan ayat-ayatnya.²¹ Contoh lain dari aplikasi SRA terhadap al-Qur'an dapat dilihat pada artikel berjudul *The Coherence of*

¹⁹ Asnawi, "Re-analyzing the Structure of Surah al-'Alaq Using Semitic Rhetorical Analysis (SRA): A Critical Study on Cuypers' Methodology of Analyzing Qur'anic Structure," 165.

²⁰ Asnawi, "Penerapan Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Pada Surah Al-Qiyamah," 143.

²¹ Abdullah Muhammadiyah dkk., "Struktur Surat Al-Hijr Perspektif Semitic Rhetorical Analysis (SRA)," *Reflektika* 17, no. 2 (2022): 296, 2, <https://doi.org/10.28944/reflektika.v17i2.816>.

Surah Al-Dzariyat in Perspective of Semitic Rhetoric yang ditulis oleh Asnawi dkk. Mereka berkesimpulan surah al-Dhāriyāt disusun dalam konstruksi cermin sehingga menunjukkan koherensi di dalamnya. Analisis semacam ini dianggap memperkuat argumen tentang kemukjizatan al-Qur'an serta menanggapi secara kritis pandangan-pandangan yang meragukan keteraturan dan keotentikan susunan ayat-ayatnya.²²

Ketiga, studi yang membahas metode penafsiran Cuypers. Aqdi Rofiq Asnawi dalam disertasinya berjudul *Koherensi Struktur Teks Al-Qur'an Perspektif Semitic Rhetorical Analysis (SRA) dalam Interpretasi Al-Qur'an Michel Cuypers*. Secara umum, tulisan ini mengulas konstruksi metodologis SRA dalam menampilkan koherensi al-Qur'an. Asnawi menyimpulkan bahwa SRA tidak hanya mampu mengungkap keterpaduan struktur al-Qur'an, tetapi juga mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, serta memiliki sejumlah kesamaan dengan metode penafsiran para sarjana Muslim, seperti analisis kosa kata ayat, penerapan konsep *munāsabah* dan *siyaq*, serta penggunaan referensi dari Alkitab. Meskipun demikian, metode penafsiran SRA memiliki sejumlah kelemahan, antara lain membuka peluang bagi subjektivitas penafsir, berisiko mereduksi makna utuh dari suatu ayat, serta

²² Aqdi Rofiq Asnawi Asnawi dkk., "The Coherence of Surah Al-Dzariyat in Perspective of Semitic Rhetoric," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 20, no. 1 (2023): 71.

cenderung mengabaikan aspek-aspek penting seperti hadis Nabi, variasi *qirā'at*, dan konteks *asbāb al-nuzūl*.²³

2. Hermeneutika filosofis H.G. Gadamer

Penelitian yang menggunakan teori atau pemikiran hermeneutika filosofis Gadamer telah banyak dilakukan. Berikut beberapa contoh penelitian yang menggunakan hermeneutika filosofis sebagai objek maupun pisau analisis dalam penelitiannya. Rohatun Nihayah menggunakan hermeneutika Gadamer untuk membedah konsep kesetaraan gender dalam Q.S. al-Hujurāt: 13.²⁴ Pola serupa juga dilakukan oleh Nur Huda dkk yang membedah konsep *wasāṭiyyah* dalam tafsir al-Misbah.²⁵ Fitra Rizkikah dalam tesisnya menggunakan hermeneutika filosofis untuk membedah konsep tauhid dan hermeneutika sufistik KH. M. Zen Syukri.²⁶ Adapun Afif Fakhri

²³ Asnawi, “Koherensi struktur Al-Qur’an perspektif Semitic Rhetorical Analysis (SRA) dalam Interpretasi Al-Qur’an Michel Cuypers,” ix.

²⁴ Rohatun Nihayah, “Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer Dalam Kajian Q.S. Al-Hujurat Ayat 13,” *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hukum* 7, no. 2 (2021): 207, 2, <https://doi.org/10.32699/syariati.v7i2.2112>.

²⁵ Nur Huda dkk., “Konsep Wasathiyah M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer),” *International Journal Ihya’ ‘Ulum al-Din* 22, no. 2 (2020): 198–99, 2, <https://doi.org/10.21580/ihya.22.2.6768>.

²⁶ Fitra Rizkikah, “Konsep Tauhid dan Hermeneutika Sufistik KH. M. Zen Syukri dalam Kitab ‘Qutul Qalbi’ (Perspektif Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer)” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2023), vi, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66144/>.

menggunakan hermeneutika filosofis untuk mengonstruksi gagasan hermeneutika Islam Shabestari.²⁷

Mengacu pada survei literatur di atas, dapat diketahui bahwa kajian tentang SRA dan pemikiran Cuypers masih berfokus pada aspek internalnya, seperti metodologi dan aplikasinya, serta kelebihan dan kekurangannya. Sejauh ini, penelitian yang melibatkan keterpengaruh sejarah di sekitar Cuypers masih belum dilakukan secara mendalam. Tulisan ini akan melihat keterpengaruh Michel Cuypers terhadap situasi sejarah dan tokoh-tokoh terdahulu dalam penyusunan SRA sebagai metode penafsiran al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Tulisan ini akan menggunakan kerangka teori hermeneutika filosofis H.G. Gadamer. Penggunaan teori ini tidak dimaksudkan untuk menilai hasil penafsiran Cuypers sebagai benar atau salah secara substantif, melainkan untuk mengkaji faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan pendekatan SRA yang tidak mengutamakan aspek historis teks dalam metode penafsirannya. Dengan kata lain, penggunaan hermeneutika Gadamer ini tidaklah untuk menilai pilihan Cuypers, tetapi untuk menjelaskan akar metodologis di balik pilihan Cuypers.

²⁷ Fakhri Afif, "Horizon Baru Hermeneutika Islam Studi Pemikiran Hermeneutika Filosofis Mohammad Mojtahed Shabestari" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2023), v, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63270/>.

Adapun dalam kerangka pemikirannya, Gadamer sebenarnya tidak merumuskan metode penafsiran tertentu terhadap teks, karena ia menolak pandangan tentang universalisme metode dalam hermeneutika yang berlaku untuk semua cabang ilmu sosial humaniora. Ia beranggapan bahwa filsafat hanya mengulas gagasan-gagasan umum mengenai suatu objek kajian, sementara pembahasan tentang metode teknis yang spesifik diserahkan sepenuhnya kepada para ahli di bidang masing-masing.²⁸ Oleh karenanya tulisan ini akan mengacu pada teori-teori pokok hermeneutika Gadamer yang telah diringkas oleh Sahiron, sebagaimana berikut:

1. Teori “Kesadaran Keterpengaruh oleh Sejarah”

Kesadaran keterpengaruh oleh sejarah adalah kesadaran atas situasi hermeneutis. Untuk mendapatkan kesadaran atas situasi tersebut bukanlah hal yang mudah, sebab situasi tersebut merupakan posisi yang membatasi kemampuan melihat sesuatu. Situasi yang demikian disebut dengan cakrawala atau horizon.²⁹ Seorang penafsir sudah pasti dihadapkan pada situasi-situasi yang dapat mempengaruhi pemahamannya, seperti tradisi, kultur, dan pengalaman hidup. Oleh karenanya saat sedang

²⁸ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 77–78.

²⁹ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*, 2nd, revised edition ed., trans. oleh Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshall, *Continuum Impacts* (Continuum, 2004), 301; lihat juga Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 78–79.

melakukan penafsiran, penafsir harus sadar atas keterpengaruhannya tersebut, dan berusaha mengatasi subjektifitasnya ketika melakukan penafsiran.³⁰

2. Teori “Pra-Pemahaman”

Keterpengaruhannya oleh situasi hermeneutik pada akhirnya melahirkan apa yang disebut sebagai “pra-pemahaman” terhadap teks. Pra-pemahaman ini merupakan titik tolak awal bagi seorang penafsir, dan secara pasti telah hadir dalam benaknya sejak awal proses pembacaan terhadap teks dilakukan. Artinya, penafsir harus sadar akan adanya pra-pemahaman dan berusaha terbuka atas kritik, koreksi, dan rehabilitasi terhadap pra-pemahaman tersebut. Keterbukaan tersebut dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pesan teks. Hasil dari rehabilitasi atau koreksi terhadap pra-pemahaman tersebut disebut dengan “kesempurnaan pra-pemahaman”.³¹

3. Teori “Penggabungan Horizon”

Penggabungan horizon merupakan lanjutan dari teori pra-pemahaman. Dalam hal ini, sang penafsir harus sadar akan adanya dua horizon, yaitu horizon di dalam teks, dan horizon pembaca. Horizon pembaca ini bisa jadi berbeda dengan horizon teks. Oleh karenanya keduanya harus dikomunikasikan sehingga “ketegangan antara keduanya dapat diatasi”. Oleh karenanya, ketika penafsir membaca teks yang muncul

³⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 79.

³¹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 80.

di masa lalu, maka dia harus memperhatikan horizon historis, di mana teks tersebut muncul. Dalam memperhatikan horizon historis, penafsir harus terlebih dahulu memiliki horizon sendiri untuk dapat menyelam ke dalam situasi historis. Pada intinya, horizon pembaca berperan sebagai titik pijak dalam membantu memahami apa yang sebenarnya dimaksud oleh teks. Dalam pertemuan antara subjektivitas pembaca dan objektivitas teks ini, yang harus diutamakan adalah makna objektif teksnya.³²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Secara teknis, proses penelitian diawali dengan pengumpulan berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, tesis, disertasi, dan karya-karya lain yang relevan dengan pemikiran Michel Cuypers. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai metode penafsiran yang dikembangkan oleh Cuypers. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan hermeneutika filosofis H.G. Gadamer sebagai kerangka teoritik utama.

2. Sumber Data

³² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 81–83.

Sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjabaran masing-masing kategori tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah karya-karya utama Cuypers seperti berjudul *The Composition of the Qur'an: Rhetorical Analysis*. Tulisan ini menyajikan landasan teoritis mengenai analisis retorika Semit dalam studi al-Qur'an, sehingga dapat dijadikan salah satu rujukan utama untuk memahami secara mendalam pemikiran Michel Cuypers.

b. Sumber Data Sekunder

Sementara itu, sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini *Treatise on Biblical Rhetoric* karya Roland Meynet. Tulisan ini merupakan rujukan utama yang digunakan Michel Cuypers dalam membangun metode analisisnya. Selain itu, tulisan-tulisan Cuypers yang lain serta buku ataupun artikel yang terkait dengan analisis retorika Semit akan dijadikan sumber rujukan sebagai data tambahan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menerapkan metode dokumentasi dengan cara menelusuri dan menghimpun berbagai informasi

dari sumber primer maupun sekunder. Selanjutnya, data yang terkumpul diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan setiap bab dan subbab, sebelum akhirnya dianalisis secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah menggunakan metode deskriptif-analitik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan berbagai informasi mengenai pemikiran Michel Cuypers beserta konteks intelektual yang melatarbelakanginya. Sementara itu, pendekatan analitik diterapkan dengan menafsirkan data tersebut melalui kerangka hermeneutika filosofis H.G. Gadamer, guna menelaah secara lebih mendalam konstruksi metodologis pemikiran Cuypers.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang disajikan secara berurutan dengan rincian sebagai berikut.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang secara umum menguraikan latar belakang masalah serta posisi penelitian ini dalam konteks isu-isu yang relevan. Secara sistematis, bab ini mencakup penjelasan mengenai latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian hingga teknik analisis data, serta sistematika penulisan.

Bab kedua mengulas perkembangan studi al-Qur'an dalam tradisi kesarjanaan Muslim maupun Barat, dengan fokus khusus pada metode penafsiran yang berbasis pada struktur internal al-Qur'an. Pembahasan ini bertujuan untuk menunjukkan posisi Michel Cuypers dalam perkembangan keilmuan tersebut serta memahami konteks historis yang memengaruhi pendekatan yang ia gunakan.

Bab ketiga akan mendeskripsikan konsep SRA secara umum. Penjelasan ini bertujuan untuk melihat poin-poin kunci dari konsep SRA yang menjadi pijakan Cuypers dalam melakukan penafsiran al-Qur'an.

Bab keempat akan menganalisis dan mendiskusikan faktor-faktor yang melatarbelakangi Cuypers mengabaikan aspek historis dalam analisis teksnya. Analisis ini akan menggunakan perspektif hermeneutika filosofis H.G. Gadamer, dengan mendiskusikan bagaimana keterpengaruhan sejarah, pra-pemahaman, dan proses penggabungan horizon Cuypers berperan dalam perumusan metode Semitic Rhetorical Analysis (SRA) yang berfokus pada struktur teks internal. Selanjutnya, bab ini juga akan mengeksplorasi implikasi dari pengabaian aspek historis tersebut terhadap penafsiran teks Al-Qur'an, khususnya pada ayat-ayat atau surah yang secara tradisional dipahami melalui konteks historisnya atau *asbāb al-nuzūl*.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Jawaban dari seluruh rumusan masalah diringkas dalam bab ini. Sebagai pelengkap, bab ini juga

menyampaikan saran yang berkaitan dengan kemungkinan pengembangan kajian lebih lanjut di masa mendatang.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, serta merujuk pada rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, bagaimana sejarah penggunaan *Semitic Rhetorical Analysis* (SRA) oleh Michel Cuypers dalam penafsiran al-Qur'an? *Kedua*, faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi Cuypers untuk mengabaikan aspek historis dalam analisis teksnya? *Ketiga*, apa implikasi dari pengabaian aspek historis oleh Cuypers terhadap penafsiran ayat-ayat yang menuntut pemahaman konteks historis?, maka penelitian ini sampai pada beberapa kesimpulan, yaitu:

Pertama, sejarah penggunaan SRA oleh Cuypers berakar kuat dari tradisi retorika Alkitab (*Biblical Rhetoric*) yang telah berkembang sejak abad ke-18. Roberth Lowth dan Jean Albert Bengel adalah pionir awal yang mengenali paralelisme dan struktur konsentris (*chiasmus*) dalam teks-teks Alkitab. Temuan mereka kemudian dikedepankan oleh para sarjana setelahnya, seperti John Jebb, Thomas Boys, dan Nils Wilhelm Lund. Kemudian pada tahun 1990-an, Roland Meynet menyusun prinsip-prinsip tersebut dalam bentuk analisis retorika yang lebih sistematis. Dalam perkembangan berikutnya, istilah “retorika Semit” muncul, ketika kelompok penelitian di Lebanon menemukan bahwa prinsip-prinsip retorika Alkitab juga ditemukan dalam hadis dan teks-teks Semit kuno lainnya

seperti Akkadia, Ugarit, dan Fir'aun. Kemudian pada tahun 1995, Michel Cuypers mulai mempublikasi analisis struktur surah al-Qur'an menggunakan SRA, kemudian menjadi tokoh kunci yang memelopori dan mensistematisasi penerapan SRA pada Al-Qur'an.

Kedua, faktor-faktor yang melatarbelakangi Cuypers mengabaikan aspek historis teks dapat dijelaskan melalui kerangka hermeneutika Gadamer. Dalam hal ini, pengabaian tersebut bukanlah sebuah kelalaian, tetapi konsekuensi logis yang berasal dari horizon intelektual yang ia bawa ketika menafsirkan al-Qur'an. Dalam hal ini, unsur yang membentuk horizon Cuypers dapat dipetakan menjadi tiga, yaitu warisan retorika Alkitab, pengaruh Roland Meynet, dan sikap reaktif terhadap pendekatan historis Barat.

SRA yang digunakan Cuypers berakar dari tradisi retorika Alkitab, yang sejak awal sering diposisikan sebagai antithesis dari pendekatan kritik historis yang cenderung mendekonstruksi teks. Selain itu, Cuypers juga mendapat pengaruh dari Roland Meynet, yang secara terbuka menolak pendekatan yang mendekonstruksi teks Alkitab, dan menekankan penghormatan terhadap bentuk akhir teks. Dalam hal ini, Cuypers juga menolak asumsi sarjana Barat yang menganggap bahwa al-Qur'an adalah teks yang tidak terstruktur. Lebih lanjut, ia juga mengkritik penggunaan logika linier ala Barat, dan menekankan bahwa al-Qur'an hendaknya dipahami menggunakan logika Semit. Warisan dan pengaruh tersebut yang membentuk pra-pemahaman Cuypers, dan mendorongnya untuk fokus pada

struktur dan pola retorik teks, daripada aspek historisnya. Dalam proses peleburan horizon, pendekatan SRA yang ia gunakan cenderung memberikan porsi dominan pada analisis struktural, sehingga ruang bagi horizon historis teks menjadi lebih terbatas dalam proses penafsirannya.

Ketiga, implikasi dari pengabaian aspek historis dalam penafsiran Cuypers menunjukkan dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, SRA menawarkan perangkat analisis yang sistematis, dan dapat diverifikasi untuk menunjukkan koherensi struktur al-Qur'an, sekaligus menjadi argumen tandingan terhadap pandangan bahwa al-Qur'an tidak terstruktur. Selain itu, SRA juga berpotensi menghasilkan pembacaan yang lebih objektif dengan meminimalkan intervensi ideologis dari luar teks. Di sisi lain, keterbatasan ruang bagi dimensi historis berpotensi memunculkan perbedaan hasil penafsiran, khususnya terhadap ayat-ayat yang dalam tradisi klasik sering dipahami dengan mempertimbangkan sebab turunnya ayat, latar belakang sosial, atau peristiwa konkret dalam kehidupan Nabi dan komunitas awal Islam. Potensi perbedaan ini tampak, misalnya, pada penafsiran Cuypers terhadap Surah al-'Alaq ayat 1–19, al-Ḍuḥā ayat 3, serta al-Mā'idah ayat 51 dan 93.

B. Saran

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Salah satu kekurangan yang perlu dicatat adalah belum tergalinya secara mendalam konteks historis yang lebih luas dari retorika Semit, khususnya dalam kaitannya

dengan tradisi intelektual pada masa terbentuknya retorika ini, yaitu masa *late antiquity*, atau bahkan masa yang lebih awal. Oleh karenanya, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya tidak hanya menempatkan retorika Semit sebagai kelanjutan tradisi retorika Alkitab, tetapi juga menempatkannya dalam konteks sejarah yang lebih tua dan luas. Selain itu, mengingat bahwa kajian Cuypers sejauh ini baru mencakup sebagian surah dan ayat tertentu, penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk menerapkan metode SRA pada bagian-bagian al-Qur'an yang belum dikaji, guna menguji sejauh mana konsistensi dan fleksibilitas metode ini. Disamping itu, kajian yang mengupayakan integrasi antara SRA dan pendekatan historis juga perlu dipertimbangkan, agar tercipta pembacaan yang lebih holistik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saeed. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. PT Mizan Pustaka, 2016.
- About the Author*. t.t. Diakses 8 Mei 2025. https://books.google.co.id/books/about/The_Banquet.html?id=fmhpPgAACAAJ&redir_esc=y.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. *Tafsir Ath-Thabari*. Vol. 26. Pustaka Azzam, 2007.
- Afif, Fakhri. "Horizon Baru Hermeneutika Islam Studi Pemikiran Hermeneutika Filosofis Mohammad Mojtahed Shabestari." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63270/>.
- Asnawi, Aqdi. "Penerapan Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Pada Surah Al-Qiyamah." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 8, no. 1 (2018): 143–69.
- Asnawi, Aqdi Rofiq. "Investigating Cohesiveness of QS. Al-Mā'idah: A Review on Michel Cuypers Implementation of Semitic Rhetorical Analysis (SRA)." *Investigating Cohesiveness of QS. Al-Mā'idah: A Review on Michel Cuypers Implementation of Semitic Rhetorical Analysis (SRA)* 23, no. 1 (2022): 49–68.
- Asnawi, Aqdi Rofiq. "Koherensi struktur Al-Qur'an perspektif Semitic Rhetorical Analysis (SRA) dalam Interpretasi Al-Qur'an Michel Cuypers." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Asnawi, Aqdi Rofiq. "Re-analyzing the Structure of Surah al-'Alaq Using Semitic Rhetorical Analysis (SRA): A Critical Study on Cuypers' Methodology of Analyzing Qur'anic Structure." *QURANICA-International Journal of Quranic Research* 13, no. 1 (2021): 165–94.
- Asnawi, Aqdi Rofiq Asnawi, Ahmad Suharto, Muhammad Badrun Shahir, Deki Ridho Adi Anggara, dan Hannah Hannah. "The Coherence of Surah Al-Dzariyat in Perspective of Semitic Rhetoric." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 20, no. 1 (2023).
- Asnawi, Aqdi Rofiq, dan Idri Idri. "Examining semitic rhetoric: a Quranic sciences perspective." *Jurnal Ushuluddin* 28, no. 2 (2020): 127–39.
- Barton, John. "Historical-Critical Approaches." Dalam *The Cambridge Companion to Biblical Interpretation*. Cambridge Univ. Press, 1998. <https://doi.org/10.1017/CCOL0521481449>.

- Bukhārī, Abī ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm al-. *al-Jāmi‘ al-musnad al-ṣaḥīḥ al-mukhtaṣar min umūr Rasūl Allāh ṣallā Allāh ‘alayhi wa-sallam wa-sunanihi wa-ayyāmihī*. Vol. 2. Bayt al-Sunnah li-Khidmat al-Ḥadīth al-Sharīf, 2021.
- Cuypers, Michel. *A Qur’anic Apocalypse: A Reading of the Thirty-Three Last Sūrahs of the Qur’an*. Diterjemahkan oleh Jerry Ryan. Lockwood Press, 2018. <https://doi.org/10.2307/j.ctv6mtd7>.
- Cuypers, Michel. *The Banquet: a Reading of the Fifth Sura of the Qur’an*. Convivium, 2009.
- Cuypers, Michel. *The Composition of the Qur’an: Rhetorical Analysis*. Bloomsbury Publishing Plc, 2015.
- Cuypers, Michel. “The Semitic Rhetoric in the Koran and a Pharaonic Papyrus.” *US-China Foreign Language* 8, no. 1 (2010).
- Cuypers, Michel, dan A. H. Mathias Zahniser. *The Composition of Sūrat Maryam: Rhetorical Analysis*. Routledge Studies in the Qur’an. Routledge, 2025. <https://doi.org/10.4324/9781003517801>.
- Dominican Institute for Oriental Studies – Institut Dominicain d’études Orientales*. t.t. Diakses 14 Juli 2025. <https://www.ideo-cairo.org/en/>.
- Douglas, Mary. *Thinking in Circles: An Essay on Ring Composition*. Yale University Press, 2008. <https://www.degruyter.com/doi/book/10.12987/9780300134957>.
- El-Awa, Salwa M.S. *Textual Relations in the Qur’an: Relevance, Coherence, and Structure*. Routledge, 2006.
- Farrin, Raymond K. “Surat Al-Baqara: A Structural Analysis.” *The Muslim World* 100, no. 1 (2010): 17–32. <https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.2009.01299.x>.
- Fath, Amir Faishol. *The Unity of Al-Qur’an*. Diterjemahkan oleh Nasiruddin Abbas. Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*. 2nd, revised edition ed. Diterjemahkan oleh Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshall. Continuum Impacts. Continuum, 2004.
- Geiger, Abraham. “What did Muhammad Borrow from Judaism.” Dalam *The Origins of the Koran*. Prometheus, 1998.
- Huda, Nur, Nur Hamid, dan Muhammad Khoirul Misbah. “Konsep Wasathiyah M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Hermeneutika Hans-

- Georg Gadamer).” *International Journal Ihya’ ’Ulum al-Din* 22, no. 2 (2020): 2. <https://doi.org/10.21580/ihya.22.2.6768>.
- “Identity of the RBS.” *Retorica Biblica e Semitica*, t.t. Diakses 14 Juli 2025. <https://www.retoricabiblicaesemitica.org/en/about-us/>.
- Ismail bin Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar. Vol. 3. Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2003.
- Ismail bin Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari. Vol. 8. Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2005.
- Izzul Haq Zain, Muhammad. “Koherensi Al-Qur’an dan Retorika Semit (Studi atas Analisis Retorika Michel Cuypers Terhadap Al-Qur’an).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- KBBI VI Daring. “Paronim.” Diakses 10 Mei 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/paronim>.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an. *Al-Qur’an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2019*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Lund, Nils Wilhelm. *Chiasmus in the New Testament: A Study in the Form and Function of Chiastic Structures*. Hendrickson Publishers, 1992.
- M. Donner, Fred. “Reflections on the History and Evolution of Western Study of the Qur’ān, from ca. 1900 to the Present.” Dalam *New Trends in Qur’anic Studies: Text, Context, and Interpretation*. Lockwood Press, 2019.
- Meynet, Roland. *Rhetorical Analysis: An Introduction to Biblical Rhetoric*. [New, rev.augm. Ed.]. Journal for the Study of the Old Testament. Sheffield Academic Press, 1998.
- Meynet, Roland. *Treatise on Biblical Rhetoric*. Diterjemahkan oleh Leo Arnold. Brill, 2012.
- Michel Cuypers. “Semitic Rhetoric as a Key to the Question of the nazm of the Qur’anic Text.” *Journal of Qur’anic Studies* 13, no. 1 (2011).
- Michel Cuypers – Dominican Institute for Oriental Studies*. t.t. Diakses 8 Mei 2025. <https://www.ideo-cairo.org/en/members-en/michel-cuypers-p-f-j-2/>.
- Michel Cuypers – Dominican Institute for Oriental Studies*. t.t. Diakses 8 Mei 2025. <https://www.ideo-cairo.org/en/members-en/michel-cuypers-p-f-j-2/>.
- Mir, Mustansir. *Coherence in the Qur’ān: A Study of Islāhī’s Concept of Nazm in Tadabbur-i Qur’ān*. American Trust Publ, 1986.

- Mir, Mustansir. "The Sura as a Unity: a Twentieth Century Development in Qur'an Exegesis." Dalam *Approaches to the Qur'an*. Routledge, 1993.
- Mokrani, Adnane. "Semitic Rhetoric and the Qur'ān: The Scholarship of Michel Cuypers." Dalam *New trends in Qur'anic studies: text, context, and interpretation*. Lockwood Press, 2019.
- Muhammady, Abdullah, Abu Bakar, Suqiyah Musafa'ah, dan Aqdi Rofiq Asnawi. "Struktur Surat Al-Hijr Perspektif Semitic Rhetorical Analysis (SRA)." *Reflektika* 17, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v17i2.816>.
- Muhid, Hendrik Khoirul. "Rekam Jejak Reuni 212 Sejak 2016, Berikut Fakta-fakta Aksi 212 | tempo.co." *Tempo*, Desember | 14.10 WIB 2024. <https://www.tempo.co/politik/rekam-jejak-reuni-212-sejak-2016-berikut-fakta-fakta-aksi-212-1175832>.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. LKiS, 2010.
- Nihayah, Rohatun. "Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer Dalam Kajian Q.S. Al-Hujurat Ayat 13." *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* 7, no. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.32699/syariat.v7i2.2112>.
- Qur'an Kemenag. "Al-'Alaq." Diakses 10 Juli 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19>.
- Qur'an Kemenag. "Al-Ma'idah." Diakses 10 Juli 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=51&to=57>.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir fi zilalil Qur'an: di bawah naungan Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh As'ad Yasin. Vol. 3. Gema Insani Press, 2000.
- Reda, Nevin. *The Al-Baqara Crescendo: Understanding the Qur'an's Style, Narrative Structure, and Running Themes*. Advancing Studies in Religion 1. McGill-Queen's University Press, 2017.
- Retorica Biblica e Semitica. Diakses 26 Mei 2025. <https://www.retoricabiblicaesemitica.org/en/>.
- Rizkikah, Fitra. "Konsep Tauhid dan Hermeneutika Sufistik KH. M. Zen Syukri dalam Kitab 'Qutul Qalbi' (Perspektif Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66144/>.
- Robinson, Neal. *Discovering the Qur'an: A Contemporary Approach to a Veiled Text*. Georgetown University Press, 2003.

- Saeed, Abdullah. *Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Henri. Lembaga Ladang Kata & Baitul Hikmah Press, 2017.
- Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Sulkhah dan Sahiron Syamsuddin. Baitul Hikmah Press, 2020.
- Sahiron Syamsuddin. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Pesantren Nawasea Press, 2017.
- “Series ‘Rhetorica Biblica et Semitica’ (RBSem).” *Retorica Biblica e Semitica*, 28 Desember 2024. <https://www.retoricabiblicaesemitica.org/en/publications/rhetorica-biblica-et-semitica-rbsem-en/>.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 3. Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 15. Lentera Hati, 2002.
- Suyuthi, Imam. *Ulumul Qur'an II (Studi al-Qur'an Komprehensif)*. Diterjemahkan oleh Tim Editor Indiva. Indiva Media Kreasi, 2009.
- Syaikh Imam Al Qurthubi. *Tafsir Al Qurthubi*. Vol. 6. Pustaka Azzam, 2008.
- Syaikh Imam Al Qurthubi. *Tafsir Al Qurthubi*. Vol. 20. Pustaka Azzam, 2008.
- Syamsuddin, Sahiron. “Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza.” Dalam *Pendekatan Ma'na-Cum Maghza atas al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Era Kontemporer*. Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Tim Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, 2008.
- Witek, Bernard. “Bibliography of Semitic Rhetoric (Arrangement by Studied Texts).” *Retorica Biblica e Semitica*, t.t. Diakses 26 Mei 2025. https://www.retoricabiblicaesemitica.org/wp-content/uploads/2019/01/bibliography_by_books.pdf.
- Zahniser, A.H. Mathias. “Major Transitions and Thematic Borders in Two Long Suras: al-Baqara and al-Nisa'.” Dalam *Literary structures of religious meaning in the Qur'an*. Curzon, 2000.